

The Effect of Return on Asset (ROA) and Net Profit Margin (NPM) on Profit Growth at PT Unilever Indonesia Tbk for the 2005-2023

Mira Santika Dewi^{1*}, Nia Kurniasari²

STIE PASIM Sukabumi

Corresponding Author: Mira Santika Dewi mirasantika02122018@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Return on Asset, Net Profit Margin, Profit Growth

Received : 12 July

Revised : 16 August

Accepted: 10 September

©2024 Dewi, Kurniasari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Examining the "Effect of Return on Asset (ROA) and Net Profit Margin (NPM) on Profit Growth at PT Unilever Indonesia Tbk for the years 2005- 2023" is the main objective of this study initiative. A quantitative technique based on a descriptive associative methodology is used in the investigation. The data utilised in this analysis comes from PT Unilever Indonesia Tbk's annual financial statements, specifically a non-probability sample of 19 years' worth of data from 2005 to 2023. This research used SPSS Version 27.0 to do multiple linear regression analysis. The study found that ROA has a 0.000 significance level, meaning it contributes considerably to Profit Growth. At the 0.012 level of significance, NPM is partly responsible for Profit Growth. The combined effect of ROA and NPM on Profit Growth was statistically significant (0.000) when tested in a F test

Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2005-2023

Mira Santika Dewi^{1*}, Nia Kurniasari²

STIE PASIM Sukabumi

Corresponding Author: Mira Santika Dewi mirasantika02122018@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Return on Asset, Net Profit Margin, Profit Growth

Received : 12 Juli

Revised : 16 Agustus

Accepted: 10 September

©2024 Dewi, Kurniasari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti "Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba di PT Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2005-2023". Teknik kuantitatif berdasarkan metodologi asosiatif deskriptif digunakan dalam investigasi ini. Data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk, khususnya sampel non-probabilitas dari data selama 19 tahun dari tahun 2005 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan SPSS Versi 27.0 untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Studi ini menemukan bahwa ROA memiliki tingkat signifikansi 0,000, yang berarti memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pertumbuhan Laba. Pada tingkat signifikansi 0,012, NPM sebagian bertanggung jawab terhadap Pertumbuhan Laba. Efek gabungan ROA dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba secara statistik signifikan ($p < 0,000$) ketika diuji dalam uji F

PENDAHULUAN

Industri manufaktur komersial merupakan salah satu industri yang terkena dampak paling parah akibat epidemi COVID-19, dan perkembangan perekonomian Indonesia masih berada dalam proses pemulihan. Meski demikian, industri manufaktur berhasil menunjukkan hasil positif meski termasuk salah satu industri yang terdampak. Tingkat pertumbuhan PDB rata-ratanya adalah 3,44%, lebih besar dari tingkat pertumbuhan dunia dan memberikan kontribusi sebesar 19,9%. Hal ini menunjukkan kepercayaan diri dan kinerja kompetitif yang tinggi.

Bisnis Barang Konsumen Bergerak Cepat (FMCG) adalah bagian dari manufaktur. Industri ini telah mengalami pertumbuhan yang patut dipuji sepanjang keberadaannya. Namun tidak semua perusahaan barang konsumen yang bergerak cepat (FMCG) berjalan dengan baik. Menarik untuk mengevaluasi kemajuan finansial PT Unilever Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan di sektor FMCG.

Sebagai pemimpin global dalam barang konsumen, PT Unilever Indonesia Tbk melayani pasar Indonesia dengan produk-produk pemimpin pasarnya. Unilever Indonesia yang berusia 91 tahun telah menjalankan bisnisnya sejak tahun 1933. Namun PT Unilever masih memiliki masalah dalam menghasilkan dan memaksimalkan pendapatan, meskipun merupakan merek yang dikenal secara global dan populer di Indonesia.

Tabel 1. Persentase Pertumbuhan Laba Tahun 2005 – 2023

Tahun	Lab Bersih	Pertumbuhan Laba (%)
2005	1.440.485	-1,62%
2006	1.721.595	19,51 %
2007	1.964.652	14,12%
2008	2.407.231	22,53%
2009	3.044.107	26,46%
2010	3.386.970	11,26%
2011	4.164.304	22,95%
2012	4.839.145	16,21 %
2013	5.352.625	10,61 %
2014	5.926.720	10,73%
2015	5.851.805	1,26%
2016	6.390.672	9,21%
2017	7.004.562	9,61%
2018	9.081.187	29,65%
2019	7.392.837	-18,59%
2020	7.163.536	-3,10%
2021	5.758.148	-19,62%
2022	5.364.761	-6,83 %
2023	4.800.940	-10,51 %

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Kemampuan menghasilkan serta memaksimalkan laba pada perusahaan sangat penting, karena investor maupun kreditur menilai keberhasilan suatu bisnis berdasarkan kemampuannya yang dapat dilihat dari segi kinerja manajemen dalam memperoleh keuntungan di masa depan. Cara yang dapat dilakukan dalam memperkirakan jumlah laba yang diperoleh perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan profitabilitas yaitu, Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Rasio ROA dan NPM merupakan ukuran profitabilitas suatu perusahaan yang memperhitungkan hasil investasi dan penjualan (Irianto, BR, 2023). Perusahaan dapat menggunakan kedua statistik keuangan ini untuk melacak pertumbuhan laba mereka dari waktu ke waktu dan memanfaatkan data tersebut untuk memandu pengambilan keputusan mereka.

Estininghadi (2019) dalam Agustina & Hikmah (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas khususnya ROA dan NPM berfungsi sebagai indikator untuk menentukan dan memperkirakan produksi laba. persentase pertumbuhan keuntungan berbanding lurus dengan kualitas hasil.

Berdasarkan fenomena dan teori pendukung tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2005-2023”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam konteks kemitraan antara satu orang atau lebih (prinsipal) dan orang lain (agen) untuk mendelegasikan tanggung jawab dan kekuasaan atas pengelolaan operasi seseorang kepada orang lain (agen), teori keagenan digambarkan dengan paling jelas (Rebecca, 2012).

Teori Pemangku Kepentingan

Dunia usaha tidak boleh hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri, melainkan kepentingan semua orang yang terlibat, ujar Ghazali (2016) dalam teori pemangku kepentingannya.

Salah satu indikator kesehatan suatu perusahaan adalah pendapatannya. Selain memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih rendah, organisasi yang lebih besar juga mampu mendiversifikasi sumber pendapatan mereka dengan lebih baik. Susetyo dan Suryana (2023) menemukan bahwa ketika suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, hal ini dapat mengubah tren pertumbuhan laba dan arus kasnya. Hal ini, pada gilirannya, dapat berdampak pada perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Pertumbuhan Laba

Harahap (2017:310) menyatakan pertumbuhan laba adalah sebuah gambaran dari naik turunnya keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Adapun perhitungan yang digunakan yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1} \times 100$$

Return on Asset (ROA)

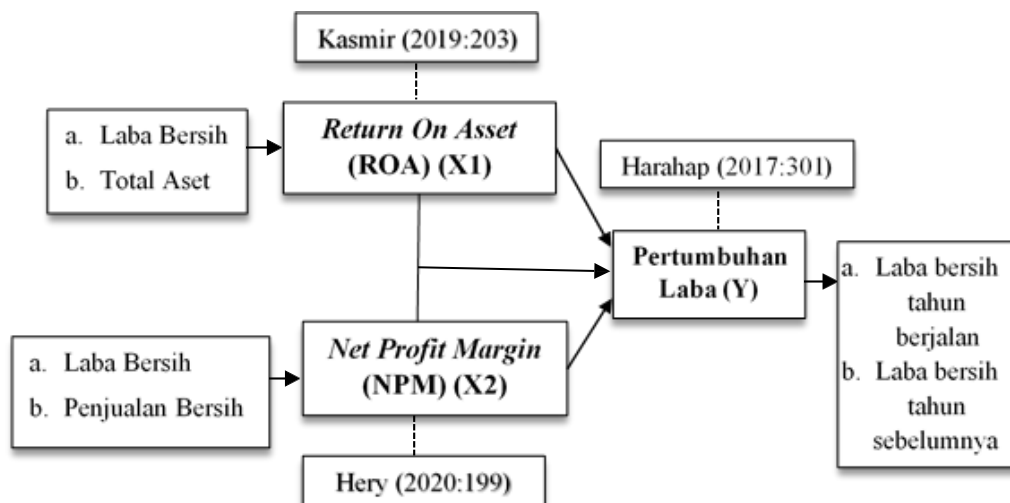
ROA didefinisikan oleh Kasmir (2019:203) sebagai tingkat pengembalian seluruh modal suatu perusahaan. . Adapun perhitungan yang digunakan yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

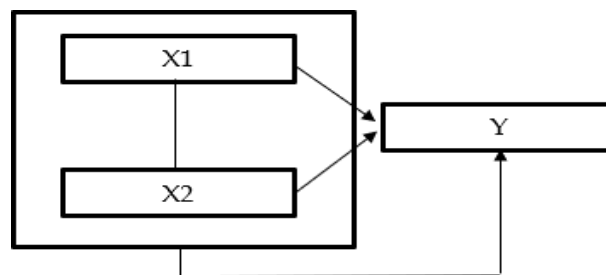
Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hery (2020:199) Salah satu cara untuk membandingkan profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan melihat hasil penjualan yang diperolehnya. Adapun perhitungan yang digunakan yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Diolah Penulis, 2024)



Gambar 2. Paradigma Penelitian
(Sumber: Data Diolah Penulis, 2024)

Keterangan:

X1: ROA

X2: NPM

Y : Pertumbuhan Laba

METODOLOGI

Metodologi investigasi kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Evaluasi hipotesis penelitian dengan analisis data numerik. Teknik deskriptif asosiatif berupaya merumuskan pertanyaan tentang fenomena yang diteliti dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Data yang digunakan adalah laporan laba rugi dan laporan situasi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

Sampel penelitian ini terdiri dari data keuangan selama 19 tahun dari laporan PT Unilever Indonesia Tbk yang merinci laba rugi dan status keuangan perusahaan, yang mencakup tahun 2005–2023.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor X terhadap faktor Y, analisis data menggunakan regresi linier multivariat.

HASIL PENELITIAN

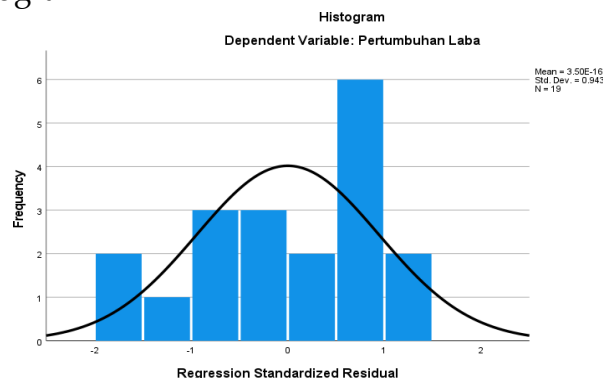
Uji Asumsi Klasik

Konsistensi dan objektivitas persamaan ekstrapolasi adalah tujuan evaluasi asumsi konvensional.

Uji Normalitas

Untuk memeriksa apakah data faktor dependen dan independen berdistribusi normal, regresi menggunakan uji normalitas.

1) Grafik Histogram

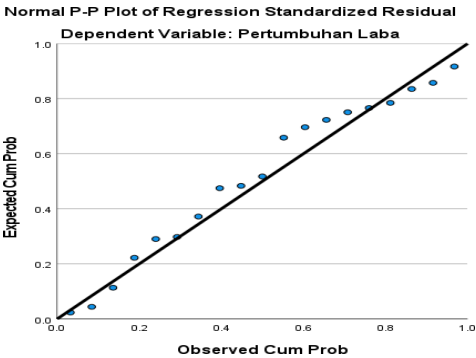


Gambar 3. Grafik Histogram
(Sumber: SPSS Keluaran 27, 2024)

Gambar 3 menunjukkan Temuan menunjukkan bahwa pola data dalam penyelidikan ini mengikuti pola sebaran normal, terlihat dari bentuk loncengnya yang seimbang.

2) Probabilitas Normal

Jika Anda ingin mengetahui apakah faktor dependen dan faktor independen sistem regresi Anda memiliki distribusi yang teratur, Anda dapat menerapkan uji konsistensi ini.



Gambar 4. Hasil Uji P-Plot
(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

Data hasil pengujian menunjukkan pola memanjang secara diagonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM, dan pertumbuhan laba semuanya memenuhi asumsi kenormalan dalam penelitian ini.

- 3) Kolmogorov Smirnov
Normalitas residu diperiksa dengan menggunakan uji analitik.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08568486
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.076
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

Asymp tanda tangan. (2-tailed) = 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05, menurut statistik. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi berkorelasi satu sama lain digunakan uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

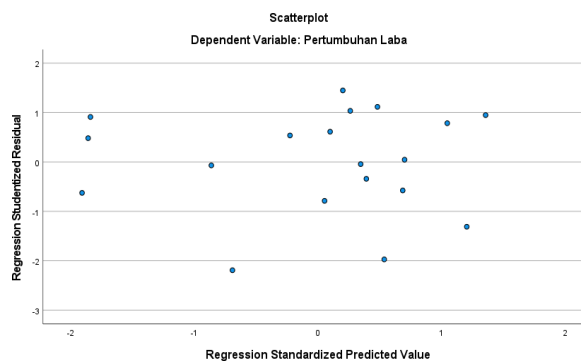
Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Asset	.269	3.719
	Net Profit Margin	.269	3.719
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba			

(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

Karena nilai VIF yang lebih rendah ($3,719 < 10,00$) dan nilai sensitivitas yang lebih besar ($0,269 > 0,10$), temuan data menunjukkan bahwa faktor NPM dan ROA menunjukkan indikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Sebagai uji data, pengujian heteroskedastisitas mencari bukti adanya variasi yang tidak setara dalam model prediksi berdasarkan residu tunggal.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

Data Gambar 5 menunjukkan bahwa penyebaran titik gambar sepenuhnya acak dan sepenuhnya berpusat pada sumbu 0 dan Y, dan tidak menghasilkan pola apa pun yang terlihat. Hal ini meniadakan kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Jika terdapat keterkaitan antara faktor perancu dalam kurun waktu tertentu dengan faktor perancu sebelumnya, maka akan terungkap uji autokorelasi. Nilai Durbin-Watson memberikan arahan untuk pengujian autokorelasi, dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan $du < d < 4 - du$.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 ^a	.652	.609	.0908825	1.630

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Asset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

Tabel 4 menampilkan hasil uji autokorelasi Durbin-Watson (DW) yang menghasilkan nilai DW sebesar 1,630. Sedangkan nilai DL (DW Lower Limit), DU (DW Upper Limit), dan $4 - du$ masing-masing adalah 1,743, 1,5355, dan 2,4645. Nilai DW berada pada rentang $1.5355 < 1.630 < 2.4645$ ($du < d < 4 - du$) yang berasal dari proses pengambilan keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menyertakan autokorelasi.

Analisis Deskriptif

Dengan memeriksa nilai tertinggi dan terendah serta rata-rata (mean) dan standar deviasi, analisis deskriptif mampu memberikan ringkasan data.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif X1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	19	.2881	.4525	.372073	.0417416
Valid N (listwise)	19				

(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

Dari tahun 2005 hingga 2023, temuan menunjukkan bahwa ROA berkisar dari terendah 0,2881 hingga tertinggi 0,4525. Dengan selisih yang diterima sebesar 0,0417416, maka meannya adalah 0,372073. Deviasi data ROA kurang dari nilai rata-rata dalam temuan ini, yang menunjukkan deviasi yang disertakan cukup baik.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif X2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	19	.1243	.2172	.162772	.0201107
Valid N (listwise)	19				

(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

Dari tahun 2005 hingga 2023, temuan menunjukkan bahwa NPM berkisar dari terendah 0,1243 hingga tertinggi 0,2172. Terlihat standar deviasinya adalah 0,201107 dan rata-ratanya adalah 0,162772. Berdasarkan temuan ini, deviasi standar (atau deviasi data) NPM lebih kecil dari rata-rata, yang menunjukkan bahwa deviasi datanya memuaskan.

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	19	-.1962	.2965	.075701	.1452943
Valid N (listwise)	19				

(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa rentang nilai NPM pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2023 berkisar antara -0,1962 sampai dengan 0,2965. Rata-rata 0,75701 dan standar deviasi 0,1452943 ditampilkan. Karena varians standar, yang mewakili penyimpangan data di atas faktor ini, adalah tinggi, yaitu lebih besar dari nilai rata-rata, temuan ini menunjukkan bahwa deviasi data Pertumbuhan Laba menunjukkan kinerja yang buruk.

Analisis Korelasi

Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengetahui sifat dan sejauh mana faktor ROA dan NPM mempengaruhi pertumbuhan laba. Analisis korelasi product-moment Pearson digunakan dalam penelitian ini. Berikut gambaran umum koefisien korelasi; berikut beberapa saran untuk diikuti:

Tabel 8. Pedoman Menafsirkan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi X Terhadap Y

			Net	Pertumbuh an Laba
		Return On Asset	Profit Margi n	
Return On Asset	Pearson Correlation	1	.855**	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	19	19	19
Net Profit Margin	Pearson Correlation	.855**	1	.565*
	Sig. (2-tailed)	.000		.012
	N	19	19	19
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	.782**	.565*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	
	N	19	19	19

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

Dari hasil analisis korelasi pada tabel 9 dapat dilihat:

- 1) Faktor X1 yang mewakili ROA menunjukkan hubungan yang signifikan dengan Pertumbuhan Laba (nilai sig 0,000 < 0,05). Selain itu, skor korelasi ROA adalah 0,782, berada dalam rentang 0,60-0,799, yang menunjukkan hubungan yang kuat dan searah. Korelasi yang baik antara ROA dengan Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berhubungan positif.
- 2) Mengenai Faktor Karena sifat keterkaitannya yang positif, maka kenaikan NPM akan menyebabkan peningkatan Pertumbuhan Laba.

Koefisien Determinasi

R^2 adalah ukuran statistik yang mencoba mengungkap sejauh mana suatu faktor independen mempengaruhi faktor dependen. Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan (R^2):

$$\text{Koefisien determinasi (Kd)} = R^2 \times 100\%$$

Informasi:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.652	.609	.0908825

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return On Asset

(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

R^2 mempunyai nilai koefisien prediksi sebesar 0,652 berdasarkan data table 10. Hasil berikut dapat diperoleh dari perhitungan menggunakan metode rasio determinasi:

$$KD = 0,808^2 \times 100\% \quad KD = 0,652 \times 100\%$$

$$KD = 0,652 / 65,2\%$$

R- kuadrat yang dihitung adalah 0,652, atau 65,2%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen (NPM dan ROA) menyumbang 65,2% dari varian faktor dependen (Pertumbuhan Laba), sedangkan faktor tambahan (seperti Perputaran Saham, CR, dan ROE) menyumbang 34,8% (100%). -65,2%).

Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor independen (x) terhadap faktor dependen (y), digunakan evaluasi ekonometrik berulang.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.911	.193		-4.717	.000
	Return On Asset	3.876	.990	1.114	3.916	.001
	Net Profit Margin	-2.800	2.054	-.387	-1.363	.192

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

Berdasarkan tabel 11, nilai konstanta (α) sebesar -0,911. Sejalan dengan itu, NPM (b_2) sebesar -2,800 sedangkan ROA (b_1) sebesar 3,876. Hal ini memungkinkan kita untuk menulis ulang persamaan menjadi:

$$Y = -0,911 + 3,876 X_1 - 2,800 X_2$$

Rumus ini sebagian menggambarkan hubungan antara faktor objektif (pertumbuhan laba) dan kedua faktor independen (ROA dan NPM). Hal ini diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

- 1) Pertumbuhan Laba sama dengan 0,911 apabila faktor ROA dan NPM tetap atau bergeser ke nol, hal ini ditunjukkan dengan nilai konstanta (α) sebesar -0,911.
- 2) Kenaikan ROA menyebabkan peningkatan Pertumbuhan Laba yang ditunjukkan dengan arah positif nilai koefisien regresi faktor ROA sebesar 3,876. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dengan Pertumbuhan Laba bersifat searah. Dengan asumsi NPM tetap sama, kenaikan ROA satu kali akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 3,876%.
- 3) Dengan arah negatif dan nilai koefisien regresi NPM sebesar -2,800 terlihat bahwa hubungan antara NPM dengan Pertumbuhan Laba adalah berbanding terbalik; ketika NPM naik, Pertumbuhan Laba turun. Efek bersihnya adalah penurunan pertumbuhan laba sebesar -2.800 persen karena kenaikan NPM sebesar 1%, jika ROA tetap sama.

Uji T (Sebagian)

Jika Anda ingin mengetahui apakah suatu variabel mempunyai dampak besar terhadap variabel lain, Anda dapat menggunakan uji t.

Tabel 12. Hasil Uji T (Parsial) X1

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.937	.197		-4.761
	Return On Asset	2.723	.526	.782	5.177
	Net Profit Margin	4.079	1.446	.565	2.821

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

Data tersebut menunjukkan bahwa komponen ROA sedikit berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,177 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu kurang dari 0,05 jelas menunjukkan hal tersebut. Nilai t-tabel sebesar 2,11991. Dengan demikian, thitung (5,177 > 2,11991) lebih besar dari t tabel. Oleh karena itu, data menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kenaikan laba.

Sementara itu, komponen NPM mempunyai pengaruh yang terbatas terhadap Pertumbuhan Laba, karena nilai koefisien regresinya sebesar 2,821 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,012. Nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu kurang dari 0,05 jelas menunjukkan hal tersebut. Nilai t-tabel sebesar 2,11991. Temuan menunjukkan bahwa NPM mempunyai dampak besar terhadap pertumbuhan laba, karena nilai t hitung (2,821) lebih besar dari nilai t tabel (2,11991).

Uji F (Serentak)

Dikatakan bahwa tujuan uji statistik f adalah untuk menunjukkan pengaruh kumulatif semua variabel independen terhadap faktor dependen sekaligus.

Tabel 13. Hasil Uji F (Serentak)

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.248	2	.124	15.003	.000 ^b
	Residual	.132	16	.008		
	Total	.380	18			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Return on Asset

(Sumber: Keluaran SPSS 27, 2024)

Diketahui nilai F-tabel dan F-hitung masing-masing sebesar 3,59 dan 15,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung (15,003) lebih besar dibandingkan nilai F tabel (3,59). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa Ha benar dan H0 salah, yang menunjukkan bahwa ROA dan NPM memiliki dampak yang besar dan simultan terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

- 1) X1 berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, jelas bahwa ROA mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan laba. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Rivaldi, M., & Oktaviani, F. (2022) yang menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan laba.
- 2) Sedikit banyak X2 berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Tingkat signifikansi 0,012 kurang dari 0,05, menurut hasil. Kita dapat menyimpulkan bahwa NPM mempunyai dampak besar terhadap tingkat pertumbuhan laba. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Setiawan, E., Muthoharoh, Derianto, F., dan Amri, S. (2022).
- 3) Sejak tahun 2005 hingga tahun 2023, baik ROA maupun NPM memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba PT Unilever Indonesia Tbk. Tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,000, kurang dari ambang batas sebesar 0,05. Menunjukkan dampak simultan dan substansial dari ROA dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menguatkan temuan Rivaldi, M., dan Oktaviani, F. (2022) yang menunjukkan bahwa ROA dan NPM berpengaruh besar terhadap Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian data dan pendapat sebelumnya, kesimpulan yang relevan telah ditarik:

- 1) Sebagai ukuran kepercayaan investor, laba atas aset (ROA) sangat penting bagi bisnis untuk memaksimalkan operasi operasional dan kinerja manajemennya. Mengingat rendahnya nilai ROA saat ini, disarankan agar PT Unilever Indonesia Tbk melakukan transformasi untuk mempercepat pemulihan operasional perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini akan membantu menstabilkan laba atas aset.
- 2) Dalam kaitannya dengan operasional organisasi, NPM juga sama pentingnya. Mengingat nilai ROA PT Unilever Indonesia Tbk yang relatif rendah, maka sebaiknya perusahaan mengevaluasi kembali strategi penjualan produk dan menyesuaikan kualitas produk. Hal ini akan memastikan produk perusahaan tetap kompetitif dan diminati, terutama dengan maraknya e-commerce di Indonesia.
- 3) Pertumbuhan laba di PT Unilever Indonesia Tbk masih terbilang kecil, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan tingkat investasi, penjualan, dan utangnya untuk memastikan produksi dan pengembangan laba yang lebih konsisten di masa depan.

PENELITIAN LANJUTAN

Peneliti selanjutnya dapat belajar dari kekurangan penelitian ini, seperti ketergantungan pada satu perusahaan dan ukuran sampel yang kecil, dengan mengingat hal-hal berikut:

- Memasukkan parameter lain, seperti ITO, CR, dan ROE, yang mungkin berdampak pada Pertumbuhan Laba yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.
- Selain itu, sampel yang beragam dapat digunakan untuk mempelajari berbagai jenis perusahaan; Misalnya dengan data triwulanan dan peningkatan jumlah sampel penelitian, maka subsektor dapat dikaji sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Hikmah. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1),1-42, <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia.journal/article/view/2765>.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2017). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grafindo.
- Irianto, B. R (2023). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo.
- Susetyo, D. P. & Suryana. A. (2023). Financial Distress: Effects of Profit Growth and Cash Flow. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (EMA)*, 1(3) 201-212. <https://ip2i.org/jip/index.php/ema/article/view/41>.